

INTISARI

Sirkumsisi merupakan tindakan bedah minor pada anak-anak yang paling sering dilakukan diseluruh dunia. Sirkumsisi bertujuan untuk menghilangkan preputium dan menghilangkan kotoran (smegma) sebagai alasan kebersihan untuk melaksanakan ibadah agama (islam) dan juga alasan sosial, budaya, serta kesehatan. Manajemen nyeri yang baik dapat berguna untuk membantu melakukan proses sirkumsisi. Parasetamol merupakan obat golongan acetaminofen , yang menghambat pembentukan prostaglandin dalam jaringan perifer dan tidak memiliki efek inflamasi yang signifikan, sehingga dapat digunakan dalam penatalaksanaan nyeri pada sirkumsisi.

Desain penelitian ini adalah quasi eksperimental untuk menguji keefektifitasan parasetamol sebagai agen analgesic pada sirkumsisi, dengan total responden sebanyak 36 anak dengan usia 5-12 tahun, yang terbagi dalam 2 kelompok perlakuan. Kelompok perlakuan pertama diberikan parasetamol sebelum sirkumsisi, sedangkan kelompok kedua diberikan parasetamol setelah sirkumsisi. Masing-masing kelompok kemudian dinilai berapa skala nyeri yang masih dirasakan oleh tiap responden setelah ditunggu selama 60 menit, untuk mengetahui adanya perbedaan efektifitas pemberian parasetamol sebelum dan sesudah sirkumsisi.

Analisis Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan [Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0.000 (P value <0.05)] antara pemberian parasetamol sebelum sirkumsisi dengan pemberian parasetamol sesudah sirkumsisi. Skala nyeri pada pemberian parasetamol sebelum sirkumsisi juga lebih rendah dibandingkan skala nyeri pada pemeberian parasetamol sesudah sirkumsisi.

Kata Kunci: parasetamol, sirkumsisi

ABSTRACT

Circumcision is a minor surgery for Childs that mostly done around the world. Circumcision have aims for deleting the preputium area and cleaning up the of waste product (smegma) for the reason due to completely do a praying (moslem) and other reasons like social, culture, and health. Good Pain management is really help to do circumcision. Paracetamole is a drug from acetaminophen categories, could inhibit the production of prostaglandin in peripheral tissue and it is not significantly has inflammation effect, then it could use for pain management in circumcision.

This research on affectivity paracetamol as analgesic agent in circumcision was performed by using quasi experimental. The objective of this research is to know the differences affectivity giving paracetamole before circumcision and after circumcision. The subjects of this research were 38 male children in age for 5 until 12 year old, divided into 2 groups. The first group has given paracetamole before circumcision, and the second group has given paracetamole after circumcision. After 60 minutes, each group will be scored of the pain scale that subjects feel, and then observed the differences of affectivity giving paracetamole before circumcision and after circumcision.

The wilcoxon analysis result show that there is significantly differences of affectivity between giving paracetamole before circumcision and after circumcision [Asymp Sig (2-Tailed) is 0.000 (P value <0.05)]. The pain scale in giving paracetamole after circumcision was higher than giving paracetamole before circumcision.

Keywords: *paracetamole, circumcision*